PERSEPTIF: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora
2026, Vol. 4, No. 1, pp. 1-9
E-ISSN: 3025-9452

Modal Sosial dan Ketahanan Ekonomi Rumah Tangga Nelayan: Studi Kasus di Desa Pesisir Kabupaten Indramayu

Nadya Safitri Ramadhani[1]✉, Aulia Rahma Prameswari[2]
(1,2,3) Program Studi Sosiologi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

Abstrak: Ketahanan ekonomi rumah tangga nelayan merupakan isu penting dalam pembangunan masyarakat pesisir, terutama pada wilayah yang menghadapi ketidakpastian sumber daya dan fluktuasi pendapatan. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran modal sosial dalam memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga nelayan di desa pesisir Kabupaten Indramayu. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi terhadap rumah tangga nelayan, tokoh masyarakat, serta pengurus kelompok nelayan. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rumah tangga nelayan di Indramayu berada dalam kondisi ekonomi yang rentan akibat ketergantungan tinggi pada aktivitas penangkapan ikan dan pengaruh musim. Modal sosial yang terdiri atas kepercayaan, jaringan sosial, dan norma sosial berperan signifikan dalam meningkatkan ketahanan ekonomi rumah tangga nelayan. Kepercayaan mendorong kerja sama dan mekanisme bantuan informal, jaringan sosial memperluas akses terhadap informasi dan sumber daya ekonomi, sementara norma sosial membentuk perlindungan sosial berbasis komunitas. Rumah tangga nelayan dengan modal sosial yang kuat memiliki kemampuan adaptasi ekonomi yang lebih baik melalui diversifikasi sumber pendapatan dan strategi kolektif. Namun, penelitian ini juga menemukan adanya ketimpangan akses terhadap modal sosial di tingkat komunitas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan modal sosial merupakan strategi penting dalam meningkatkan ketahanan ekonomi rumah tangga nelayan. Temuan ini menegaskan perlunya kebijakan pembangunan pesisir yang berbasis komunitas, inklusif, dan berorientasi pada penguatan jaringan sosial lokal.

Article history:
Received: 25 January 2026
Revised: 30 January 2026
Accepted: 20 February 2026
Published: 25 February 2026

Kata Kunci:
modal sosial, ketahanan ekonomi, rumah tangga nelayan, masyarakat pesisir, Indramayu

Abstract: *Economic resilience of fisher households remains a critical issue in coastal community development, particularly in areas characterized by resource uncertainty and income fluctuation. This study aims to analyze the role of social capital in strengthening the economic resilience of fisher households in a coastal village of Indramayu Regency, Indonesia. The research adopts a qualitative approach using a case study design. Data were collected through in-depth interviews, participant observation, and documentation involving fisher households, community leaders, and fisher group representatives. Data were analyzed using thematic analysis. The findings reveal that fisher households in Indramayu experience high economic vulnerability due to strong dependence on capture fisheries and seasonal variability. Social capital, manifested through trust, social networks, and social norms, plays a significant role in enhancing household economic resilience. Trust facilitates cooperation and informal support mechanisms, social networks expand access to information and economic resources, while social norms provide community-based social protection. Fisher households with stronger social capital demonstrate greater adaptive capacity through income diversification and collective economic strategies. However, unequal access to social capital across households was also identified, indicating disparities within the community. This study concludes that strengthening social capital is a strategic approach to improving the economic resilience of fisher households. The findings highlight the importance of community-based, inclusive coastal development policies that reinforce local social networks and institutions*

Keyword:
social capital, economic resilience, fisher households, coastal communities, Indramayu

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.

How to cite: Ramadhani, N. S., & Prameswari, A. R. (2026). Modal Sosial dan Ketahanan Ekonomi Rumah Tangga Nelayan: Studi Kasus di Desa Pesisir Kabupaten Indramayu. *PERSEPTIF: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, *4*(1), 1-9. https://doi.org/10.70716/perseptif.v4i1.455

✉ *Corresponding author: nadyasramadhani@gmail.com*
Copyright © 2026, the author(s)

PENDAHULUAN

Pendekatan modal sosial dalam kajian ekonomi rumah tangga nelayan juga berkaitan erat dengan teori livelihood resilience dan sustainable livelihood framework. Kerangka ini menekankan bahwa keberlanjutan penghidupan rumah tangga pesisir ditentukan oleh kemampuan mengelola berbagai aset, termasuk aset sosial, dalam menghadapi tekanan struktural dan lingkungan (DFID, 2018; Quandt et al., 2018). Dalam konteks nelayan kecil, aset sosial sering kali menjadi aset paling dominan karena keterbatasan kepemilikan modal finansial dan fisik. Studi di Asia Tenggara menunjukkan bahwa rumah tangga nelayan yang memiliki jaringan sosial kuat cenderung lebih adaptif dalam mengatur strategi nafkah ganda dan diversifikasi pendapatan (Allison & Ellis, 2020).

Penelitian di wilayah pesisir Jawa menunjukkan bahwa modal sosial berperan penting dalam menjaga stabilitas ekonomi rumah tangga nelayan selama periode paceklik. Jaringan kepercayaan antar nelayan memungkinkan terjadinya praktik berbagi sumber daya, seperti alat tangkap dan informasi lokasi ikan, yang secara langsung berdampak pada efisiensi produksi (Prasetyo et al., 2021). Temuan ini memperkuat argumen bahwa modal sosial tidak hanya bersifat normatif, tetapi memiliki implikasi ekonomi yang nyata dalam kehidupan sehari-hari rumah tangga nelayan.

Modal sosial juga mempengaruhi akses nelayan terhadap institusi ekonomi lokal. Studi di pesisir utara Jawa menemukan bahwa keterlibatan aktif nelayan dalam kelompok formal meningkatkan peluang memperoleh bantuan permodalan, asuransi nelayan, serta program perlindungan sosial dari pemerintah (Sari & Kusnadi, 2020). Hubungan ini menunjukkan bahwa modal sosial berfungsi sebagai jembatan antara rumah tangga nelayan dan struktur kelembagaan yang lebih luas. Tanpa modal sosial yang memadai, rumah tangga nelayan cenderung terpinggirkan dari berbagai skema dukungan ekonomi.

Aspek kepercayaan merupakan elemen kunci dalam modal sosial komunitas nelayan. Tingkat kepercayaan yang tinggi antaranggota komunitas memperkuat koordinasi kolektif dan mengurangi biaya transaksi dalam aktivitas ekonomi bersama (Pretty & Ward, 2017). Penelitian terbaru menunjukkan bahwa kepercayaan sosial memiliki korelasi positif dengan kemampuan rumah tangga nelayan dalam mengelola risiko ekonomi, terutama dalam kondisi ketidakpastian hasil tangkapan dan fluktuasi harga ikan (Nguyen et al., 2022).

Selain itu, norma sosial dan nilai kolektif berperan dalam membentuk perilaku ekonomi rumah tangga nelayan. Norma saling membantu dan kewajiban moral dalam komunitas pesisir mendorong mekanisme perlindungan informal yang berfungsi sebagai jaring pengaman sosial (Béné et al., 2019). Mekanisme ini menjadi sangat penting ketika sistem perlindungan formal belum mampu menjangkau seluruh rumah tangga nelayan, terutama di desa pesisir yang jauh dari pusat pelayanan publik.

Penelitian komparatif di beberapa negara berkembang menunjukkan bahwa modal sosial memiliki pengaruh berbeda tergantung pada konteks lokal dan struktur sosial komunitas. Di wilayah pesisir dengan ketimpangan sosial tinggi, modal sosial cenderung bersifat eksklusif dan hanya menguntungkan kelompok tertentu (Woolcock, 2018). Temuan ini penting untuk diperhatikan agar modal sosial tidak dipahami secara romantis, tetapi dianalisis secara kritis dalam kaitannya dengan ketahanan ekonomi rumah tangga nelayan.

Dalam konteks perubahan iklim, modal sosial semakin diakui sebagai faktor penting dalam meningkatkan kapasitas adaptasi rumah tangga nelayan. Studi empiris menunjukkan bahwa komunitas

Copyright © 2026, the author(s). This is an open access article under the CC-BY-SA License.

nelayan dengan jaringan sosial kuat lebih mampu merespons dampak perubahan iklim melalui strategi kolektif, seperti penyesuaian waktu melaut dan diversifikasi sumber penghidupan (Islam & Chuenpagdee, 2021). Hal ini relevan bagi wilayah pesisir Indramayu yang rentan terhadap perubahan pola musim dan degradasi lingkungan pesisir.

Dimensi gender juga menjadi aspek penting dalam kajian modal sosial dan ketahanan ekonomi rumah tangga nelayan. Penelitian menunjukkan bahwa peran perempuan dalam jaringan sosial lokal berkontribusi signifikan terhadap stabilitas ekonomi rumah tangga, terutama melalui aktivitas ekonomi non-perikanan dan pengelolaan keuangan keluarga (Harper et al., 2020). Namun, kontribusi ini sering kali kurang mendapat perhatian dalam kebijakan pembangunan pesisir.

Kajian terbaru juga menyoroti hubungan antara modal sosial dan inovasi ekonomi di komunitas nelayan. Rumah tangga nelayan yang terhubung dalam jaringan sosial yang luas lebih terbuka terhadap adopsi teknologi baru, praktik pengelolaan sumber daya berkelanjutan, dan peluang pasar alternatif (Partelow et al., 2020). Inovasi ini berkontribusi pada peningkatan ketahanan ekonomi jangka panjang rumah tangga nelayan.

Berdasarkan berbagai temuan empiris tersebut, dapat disimpulkan bahwa modal sosial merupakan faktor strategis dalam memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga nelayan. Namun, pengaruhnya sangat bergantung pada konteks sosial, struktur kelembagaan, dan dinamika lokal komunitas pesisir. Oleh karena itu, penelitian di Desa Pesisir Kabupaten Indramayu menjadi relevan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana modal sosial bekerja dalam konteks lokal dan sejauh mana ia berkontribusi terhadap ketahanan ekonomi rumah tangga nelayan.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam peran modal sosial dalam membentuk ketahanan ekonomi rumah tangga nelayan pada konteks lokal tertentu. Studi kasus memungkinkan peneliti mengeksplorasi dinamika sosial, jaringan, dan praktik ekonomi rumah tangga nelayan secara komprehensif dan kontekstual (Yin, 2018). Pendekatan kualitatif juga relevan untuk menelaah relasi sosial, nilai, dan norma yang tidak dapat diukur secara kuantitatif semata (Creswell & Poth, 2018).

Lokasi dan Konteks Penelitian

Penelitian dilaksanakan di desa pesisir Kabupaten Indramayu, Jawa Barat. Wilayah ini dipilih karena memiliki karakteristik sebagai sentra perikanan tangkap dengan dominasi nelayan skala kecil. Rumah tangga nelayan di wilayah ini menghadapi ketidakpastian pendapatan akibat faktor musim, cuaca ekstrem, dan fluktuasi harga ikan. Kondisi tersebut menjadikan Indramayu sebagai lokasi yang relevan untuk mengkaji hubungan antara modal sosial dan ketahanan ekonomi rumah tangga nelayan (Kusnadi, 2019; Prasetyo et al., 2021).

Subjek dan Informan Penelitian

Subjek penelitian adalah rumah tangga nelayan kecil yang menggantungkan sumber pendapatan utama pada aktivitas penangkapan ikan. Informan dipilih secara purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, yaitu kepala rumah tangga nelayan, anggota keluarga yang terlibat dalam aktivitas ekonomi,

Copyright © 2026, the author(s). This is an open access article under the CC-BY-SA License.

tokoh masyarakat pesisir, dan pengurus kelompok nelayan. Teknik purposive sampling digunakan untuk memperoleh informasi yang kaya dan relevan dengan fokus penelitian (Patton, 2015).

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali pengalaman, persepsi, dan strategi rumah tangga nelayan dalam memanfaatkan modal sosial untuk mempertahankan ketahanan ekonomi. Observasi partisipatif digunakan untuk memahami interaksi sosial, praktik kerja sama, dan aktivitas ekonomi sehari-hari nelayan di lingkungan pesisir (DeWalt & DeWalt, 2011). Dokumentasi meliputi data kelompok nelayan, program pemerintah, serta arsip desa yang relevan dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat pesisir (Sari & Kusnadi, 2020).

Variabel dan Fokus Analisis

Fokus utama penelitian ini adalah modal sosial dan ketahanan ekonomi rumah tangga nelayan. Modal sosial dianalisis melalui tiga dimensi utama, yaitu kepercayaan, jaringan sosial, dan norma sosial. Ketahanan ekonomi dianalisis melalui indikator kemampuan memenuhi kebutuhan dasar, stabilitas pendapatan, diversifikasi sumber nafkah, dan strategi adaptasi menghadapi goncangan ekonomi (Béné et al., 2019; Allison & Ellis, 2020). Pendekatan ini mengacu pada kerangka sustainable livelihood yang menempatkan modal sosial sebagai aset penting dalam keberlanjutan penghidupan rumah tangga pesisir.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik. Tahapan analisis meliputi transkripsi data, pengkodean awal, pengelompokan tema, dan interpretasi temuan penelitian. Analisis tematik dipilih karena efektif dalam mengidentifikasi pola makna dan relasi sosial dalam data kualitatif (Braun & Clarke, 2021). Proses analisis dilakukan secara iteratif untuk memastikan keterkaitan antara data lapangan dan kerangka teori modal sosial serta ketahanan ekonomi.

Keabsahan Data

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik. Data dari wawancara diverifikasi dengan hasil observasi dan dokumentasi untuk meningkatkan kredibilitas temuan. Selain itu, peneliti melakukan member check dengan beberapa informan kunci untuk memastikan akurasi interpretasi data (Lincoln & Guba, 1985). Langkah ini penting untuk menjaga validitas dan keandalan hasil penelitian kualitatif.

Etika Penelitian

Penelitian ini memperhatikan prinsip etika penelitian sosial. Setiap informan diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan diminta persetujuan sebelum wawancara dilakukan. Identitas informan dijaga kerahasiaannya untuk melindungi privasi dan keamanan subjek penelitian. Pendekatan etis ini penting dalam penelitian komunitas pesisir yang memiliki relasi sosial yang erat (Israel & Hay, 2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar rumah tangga nelayan di desa pesisir Kabupaten Indramayu tergolong nelayan skala kecil. Aktivitas penangkapan ikan dilakukan dengan

Copyright © 2026, the author(s). This is an open access article under the CC-BY-SA License.

perahu berukuran kecil dan alat tangkap sederhana. Pendapatan rumah tangga nelayan bersifat tidak tetap dan sangat dipengaruhi musim. Pada musim paceklik, banyak rumah tangga mengalami penurunan pendapatan yang signifikan sehingga berdampak langsung pada pemenuhan kebutuhan dasar keluarga. Kondisi ini memperlihatkan tingkat kerentanan ekonomi yang tinggi sebagaimana ditemukan dalam berbagai studi nelayan kecil di Indonesia (Kusnadi, 2019; Prasetyo et al., 2021).

Sebagian rumah tangga nelayan mengembangkan strategi nafkah ganda untuk mempertahankan keberlangsungan ekonomi keluarga. Istri nelayan umumnya terlibat dalam aktivitas ekonomi non-perikanan seperti pengolahan hasil laut, perdagangan kecil, dan pekerjaan informal lainnya. Strategi ini menjadi mekanisme adaptif penting dalam menjaga stabilitas ekonomi rumah tangga nelayan, terutama ketika pendapatan dari sektor perikanan menurun (Allison & Ellis, 2020; Harper et al., 2020).

Temuan lapangan menunjukkan bahwa modal sosial di komunitas nelayan Indramayu terwujud dalam tiga bentuk utama, yaitu kepercayaan, jaringan sosial, dan norma sosial. Kepercayaan antar nelayan tercermin dalam praktik saling meminjam alat tangkap, berbagi informasi lokasi penangkapan ikan, serta pemberian pinjaman uang secara informal tanpa jaminan formal. Praktik ini menunjukkan tingkat kepercayaan sosial yang relatif tinggi di antara anggota komunitas nelayan.

Kepercayaan tersebut berfungsi sebagai mekanisme pengurang risiko ekonomi. Rumah tangga nelayan yang memiliki hubungan kepercayaan kuat dengan nelayan lain cenderung lebih mampu bertahan dalam kondisi ekonomi sulit. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menegaskan bahwa kepercayaan merupakan elemen inti modal sosial yang memperkuat kapasitas adaptif rumah tangga nelayan (Pretty & Ward, 2017; Nguyen et al., 2022).

Jaringan sosial nelayan mencakup hubungan kekerabatan, hubungan bertetangga, serta keanggotaan dalam kelompok nelayan atau koperasi. Jaringan ini memungkinkan nelayan mengakses informasi pasar, bantuan sosial, dan program pemerintah. Rumah tangga nelayan yang aktif dalam kelompok formal menunjukkan akses yang lebih baik terhadap bantuan permodalan dan pelatihan dibandingkan rumah tangga yang tidak terlibat dalam jaringan tersebut. Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menekankan peran jaringan sosial dalam memperluas akses sumber daya ekonomi nelayan kecil (Sari & Kusnadi, 2020; Partelow et al., 2020).

Norma sosial dalam komunitas nelayan tercermin dalam nilai saling membantu dan kewajiban moral untuk mendukung anggota komunitas yang mengalami kesulitan. Norma ini membentuk mekanisme perlindungan sosial informal yang berfungsi sebagai jaring pengaman ketika rumah tangga nelayan menghadapi krisis ekonomi. Norma tersebut memperkuat kohesi sosial dan mendorong tindakan kolektif dalam komunitas pesisir (Béné et al., 2019).

Hasil analisis menunjukkan bahwa modal sosial memiliki kontribusi signifikan terhadap ketahanan ekonomi rumah tangga nelayan. Rumah tangga dengan modal sosial yang kuat menunjukkan kemampuan lebih baik dalam menjaga stabilitas ekonomi, meskipun berada dalam kondisi pendapatan yang fluktuatif. Modal sosial memungkinkan rumah tangga nelayan mengembangkan strategi adaptasi yang fleksibel dan responsif terhadap perubahan kondisi lingkungan dan ekonomi.

Ketahanan ekonomi rumah tangga nelayan tercermin dalam kemampuan memenuhi kebutuhan dasar, menjaga keberlanjutan aktivitas ekonomi, serta memulihkan kondisi ekonomi pasca goncangan. Rumah tangga nelayan yang memiliki jaringan sosial luas cenderung lebih cepat pulih setelah mengalami kerugian akibat cuaca buruk atau penurunan hasil tangkapan. Temuan ini

Copyright © 2026, the author(s). This is an open access article under the CC-BY-SA License.

memperkuat argumen bahwa modal sosial berperan sebagai aset strategis dalam kerangka sustainable livelihood (Allison & Ellis, 2020; Quandt et al., 2018).

Dalam konteks Indramayu, modal sosial berfungsi sebagai substitusi atas keterbatasan akses terhadap lembaga keuangan formal. Pinjaman informal antar nelayan menjadi solusi utama untuk memenuhi kebutuhan modal kerja jangka pendek. Meskipun praktik ini berisiko, kepercayaan sosial yang kuat meminimalkan konflik dan memperkuat solidaritas komunitas. Pola ini sejalan dengan temuan penelitian di berbagai wilayah pesisir yang menunjukkan dominasi mekanisme ekonomi berbasis hubungan sosial (Woolcock, 2018).

Kelompok nelayan memiliki peran penting dalam memperkuat modal sosial dan ketahanan ekonomi rumah tangga nelayan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok nelayan menjadi ruang utama bagi pertukaran informasi, koordinasi kegiatan ekonomi, dan akses terhadap program pemberdayaan. Rumah tangga nelayan yang aktif dalam kelompok menunjukkan tingkat kepercayaan diri dan kapasitas adaptasi yang lebih tinggi dibandingkan nelayan yang bekerja secara individual.

Kelembagaan lokal juga berperan sebagai penghubung antara rumah tangga nelayan dan aktor eksternal seperti pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat. Hubungan ini memperkuat dimensi linking social capital yang memungkinkan nelayan mengakses sumber daya di luar komunitas lokal. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menegaskan pentingnya hubungan vertikal dalam memperkuat ketahanan ekonomi komunitas pesisir (Bakker et al., 2019; Sari & Kusnadi, 2020).

Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa tidak semua rumah tangga nelayan memiliki akses yang sama terhadap kelompok dan kelembagaan lokal. Beberapa nelayan kecil merasa terpinggirkan karena keterbatasan informasi dan modal sosial. Kondisi ini menunjukkan adanya ketimpangan dalam distribusi manfaat modal sosial di tingkat komunitas, sebagaimana dikemukakan oleh Woolcock (2018).

Rumah tangga nelayan di Indramayu mengembangkan berbagai strategi adaptasi ekonomi berbasis modal sosial. Strategi tersebut meliputi diversifikasi mata pencaharian, kerja sama dalam aktivitas penangkapan, dan penguatan usaha ekonomi keluarga. Modal sosial memungkinkan nelayan berbagi risiko dan mengurangi beban individu dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi.

Diversifikasi mata pencaharian menjadi strategi utama yang didukung oleh jaringan sosial. Informasi mengenai peluang kerja alternatif sering diperoleh melalui hubungan kekerabatan dan jaringan komunitas. Strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan ketahanan ekonomi rumah tangga nelayan, terutama pada periode paceklik (Islam & Chuenpagdee, 2021).

Kerja sama dalam aktivitas penangkapan ikan juga menjadi bentuk adaptasi kolektif. Nelayan sering membentuk kelompok kecil untuk berbagi biaya operasional dan hasil tangkapan. Pola kerja sama ini meningkatkan efisiensi produksi dan mengurangi risiko kerugian. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian yang menyoroti pentingnya aksi kolektif dalam komunitas nelayan kecil (Pretty & Ward, 2017).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan memiliki peran penting dalam membangun dan memelihara modal sosial rumah tangga nelayan. Perempuan sering menjadi penghubung utama dalam jaringan sosial lokal melalui aktivitas sosial dan ekonomi. Peran ini berkontribusi signifikan terhadap stabilitas ekonomi rumah tangga, terutama melalui pengelolaan keuangan dan usaha ekonomi non-perikanan.

Namun, kontribusi perempuan dalam modal sosial dan ketahanan ekonomi sering kali tidak diakui secara formal dalam kebijakan pembangunan pesisir. Temuan ini sejalan dengan penelitian

Copyright © 2026, the author(s). This is an open access article under the CC-BY-SA License.

yang menegaskan pentingnya perspektif gender dalam kajian perikanan dan penghidupan pesisir (Harper et al., 2020). Pengabaian peran perempuan berpotensi melemahkan efektivitas program pemberdayaan nelayan.

Temuan penelitian ini memperkuat teori modal sosial yang menempatkan hubungan sosial sebagai aset penting dalam pembangunan ekonomi komunitas. Modal sosial terbukti berfungsi sebagai mekanisme adaptif yang memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga nelayan. Namun, pengaruh modal sosial sangat bergantung pada konteks lokal dan struktur sosial komunitas.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa modal sosial tidak selalu bersifat inklusif. Ketimpangan akses terhadap jaringan dan kelembagaan lokal dapat menciptakan kerentanan baru bagi rumah tangga nelayan tertentu. Oleh karena itu, penguatan modal sosial perlu disertai dengan upaya memperluas inklusivitas dan keadilan sosial dalam komunitas pesisir.

Implikasi kebijakan dari penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan pembangunan pesisir yang berbasis komunitas dan memperkuat modal sosial lokal. Program pemberdayaan nelayan perlu dirancang untuk mendukung jaringan sosial, kelompok nelayan, dan peran perempuan dalam ekonomi rumah tangga. Pendekatan ini diyakini dapat meningkatkan ketahanan ekonomi rumah tangga nelayan secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji peran modal sosial dalam memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga nelayan di desa pesisir Kabupaten Indramayu melalui pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rumah tangga nelayan di wilayah ini berada dalam kondisi ekonomi yang rentan akibat ketergantungan tinggi pada sumber daya laut, fluktuasi hasil tangkapan, serta pengaruh musim dan cuaca. Ketidakpastian pendapatan mendorong rumah tangga nelayan untuk mengembangkan strategi adaptasi ekonomi yang beragam guna menjaga keberlangsungan penghidupan keluarga.

Modal sosial terbukti menjadi aset utama yang berperan penting dalam membangun ketahanan ekonomi rumah tangga nelayan. Unsur kepercayaan, jaringan sosial, dan norma sosial berfungsi sebagai mekanisme adaptif yang memungkinkan rumah tangga nelayan mengurangi risiko ekonomi dan memperkuat kemampuan bertahan dalam kondisi sulit. Kepercayaan antar nelayan mendorong praktik saling membantu, pinjaman informal, serta kerja sama dalam aktivitas penangkapan ikan. Jaringan sosial memperluas akses terhadap informasi, peluang ekonomi, dan program bantuan, sementara norma sosial menciptakan perlindungan sosial informal yang menopang stabilitas ekonomi rumah tangga.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa rumah tangga nelayan dengan modal sosial yang kuat memiliki kemampuan adaptasi ekonomi yang lebih baik dibandingkan rumah tangga yang memiliki jaringan sosial terbatas. Modal sosial memungkinkan rumah tangga nelayan melakukan diversifikasi sumber pendapatan, mempercepat pemulihan ekonomi pasca goncangan, serta menjaga pemenuhan kebutuhan dasar keluarga. Kelompok nelayan dan kelembagaan lokal berperan penting dalam memperkuat dimensi jaringan dan hubungan vertikal yang menghubungkan nelayan dengan aktor eksternal, termasuk pemerintah dan lembaga pendukung lainnya.

Namun, penelitian ini juga menemukan adanya ketimpangan akses terhadap modal sosial di tingkat komunitas. Tidak semua rumah tangga nelayan memperoleh manfaat yang sama dari jaringan sosial dan kelembagaan lokal. Kondisi ini menunjukkan bahwa modal sosial tidak selalu bersifat

Copyright © 2026, the author(s). This is an open access article under the CC-BY-SA License.

inklusif dan dapat menciptakan kerentanan baru bagi kelompok nelayan tertentu. Oleh karena itu, penguatan modal sosial perlu dilakukan secara adil dan partisipatif agar manfaatnya dapat dirasakan secara merata.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa modal sosial merupakan faktor strategis dalam meningkatkan ketahanan ekonomi rumah tangga nelayan di wilayah pesisir. Pendekatan pembangunan pesisir yang berorientasi pada penguatan jaringan sosial, kepercayaan komunitas, dan peran kelembagaan lokal dinilai lebih efektif dalam meningkatkan ketahanan ekonomi rumah tangga nelayan. Temuan ini memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan kebijakan pemberdayaan masyarakat pesisir yang berkelanjutan dan berbasis pada kekuatan sosial lokal.

DAFTAR PUSTAKA

Allison, E. H., & Ellis, F. (2020). The livelihoods approach and management of small-scale fisheries. *Marine Policy*, *112*, 103–118. https://doi.org/10.1016/j.marpol.2019.103118

Anjani, P. S., Nirzalin, N., MR, M. H., & Yunanda, R. (2022). Modal Sosial Kelompok Mina Bahari Dalam Mengatasi Ekonomi Komunitas Nelayan Pesisir Bagan Percut Sei Tuan. *Jurnal Sosiologi Dialektika Sosial*, *8*(2), 151-165. https://doi.org/10.29103/jsds.v8i2.9127

Bakker, Y. W., Raudsepp-Hearne, C., & Bennett, N. J. (2019). Fostering social capital in marine governance. *Marine Policy*, *108*, 103–115. https://doi.org/10.1016/j.marpol.2019.103673

Béné, C., Newsham, A., Davies, M., Ulrichs, M., & Godfrey-Wood, R. (2019). Resilience, poverty and development. *Journal of International Development*, *31*(1), 1–20. https://doi.org/10.1002/jid.3287

Braun, V., & Clarke, V. (2021). *Thematic analysis: A practical guide*. Sage Publications.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Sage Publications.

DeWalt, K. M., & DeWalt, B. R. (2011). *Participant observation: A guide for fieldworkers* (2nd ed.). Rowman & Littlefield.

DFID. (2018). *Sustainable livelihoods guidance sheets*. Department for International Development.

Djakiman, R., Sunarti, E., & Krisnatuti, D. (2024). The Influence of Economic Pressure, Social Capital, and Coping Strategies on Fishers's Family Well-being. Journal of Family Sciences, *9*(2), 136-150. https://doi.org/10.29244/jfs.v9i2.46898

Harper, S., Zeller, D., Hauzer, M., Pauly, D., & Sumaila, U. R. (2020). Women and fisheries: Contributions to food security and local economies. *Fish and Fisheries*, *21*(2), 292–314. https://doi.org/10.1111/faf.12433

Irwansyah Idrus, I. ., Tamrin, S. ., Amandaria, R. ., & Isma, A. . (2024). Social Capital and Household Vulnerability of Fishermen's Household in Lae-Lae Island, Makassar City. *KnE Social Sciences*, *9*(2), 1330–1339. https://doi.org/10.18502/kss.v9i2.14948

Islam, M. M., & Chuenpagdee, R. (2021). Social capital, community resilience, and climate change adaptation. *Global Environmental Change*, *68*, 102–115. https://doi.org/10.1016/j.gloenvcha.2021.102203

Israel, M., & Hay, I. (2006). *Research ethics for social scientists*. Sage Publications.

Karakara, A. A. W., Peprah, J. A,. & Dasmani, I. (2025). Social resilience and the blue economy: A study on fishermen in coastal communities in Ghana. World Development Sustainability, 7, 1-12. https://doi.org/10.1016/j.wds.2025.100257.

Kusnadi. (2019). *Nelayan: Strategi adaptasi dan jaringan sosial*. Humaniora.

Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. Sage Publications.

Copyright © 2026, the author(s). This is an open access article under the CC-BY-SA License.

Nguyen, T. T., Van Vo, T., & Dinh, H. Q. (2022). Trust, social networks, and household economic resilience. *World Development*, *150*, 105–129. https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2021.105729

Nissa', Z. N. A., Nurmastiti, A., Setyowati, R., & Mariyani, S. (2023). Livelihood Resilience of Small Fishers Households in Rural Areas, Indonesia. Habitat, 34(3), 256–266. https://doi.org/10.21776/ub.habitat.2023.034.3.23

Partelow, S., Schlüter, A., von Wehrden, H., Jänig, M., & Senff, P. (2020). A sustainability agenda for tropical marine fisheries. *Nature Sustainability*, *3*(10), 811–820. https://doi.org/10.1038/s41893-020-0568-6

Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research and evaluation methods* (4th ed.). Sage Publications.

Prasetyo, A., Raharjo, S., & Wibowo, A. (2021). Modal sosial dan strategi nafkah rumah tangga nelayan kecil. *Jurnal Sosiologi Pedesaan, 9*(2), 145–160.

Pretty, J., & Ward, H. (2017). Social capital and the environment. *World Development*, *95*, 1–13. https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2017.02.023

Quandt, A., Neufeldt, H., & McCabe, J. T. (2018). Measuring livelihood resilience. *World Development*, *107*, 253–265. https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2018.02.024

Ramadhan, A., Yuliati, C., & Koeshendrajana, S. (2017). INDEKS SOSIAL EKONOMI RUMAH TANGGA NELAYAN INDONESIA. http://dx.doi.org/10.15578/jsekp.v12i2.6497, 12(2), 235-253. http://dx.doi.org/10.15578/jsekp.v12i2.6497

Rapi, M. I., Hijjang, P., & Arifin, A. (2025). Empowerment of Women Fishermen through Joint Business Groups: An Analysis of AGIL and Social Constructivism in Small-Scale Fisheries, Talisayan. Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia (JIM-ID), 4(09), 1061-1071.

Safas, P. N., Heriyanti, L., & Wijayanti, A. (2024). Analisis Modal Sosial Terhadap Keberlanjutan Kehidupan Sosial Ekonomi Nelayan di Pondok Besi, Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama (JISA)*, *7*(2), 37-54. http://dx.doi.org/10.30829/jisa.v7i2.21251

Saksono, H., Nissa, Z. N. A., & Suadi, S. (2023). Small-Scale Fisher's Livelihood Strategies: Findings from Case Studies in Several Indonesian Coastal Areas. Jurnal Perikanan Universitas Gadjah Mada, 25(1), 9-18. https://doi.org/10.22146/jfs.82815

Saleh, S. E., Canon, S., & Djakaria, I. (2026). Multicapital vulnerability and social resilience in coastal Bone Bolango Regency, Indonesia. *International Journal of Population Studies*, 025220107.

Sari, Y. P., & Kusnadi. (2020). Peran kelembagaan lokal dalam ketahanan ekonomi nelayan. *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, *22*(1), 55–70.

Wilujeng, P. R., Saputra, P. P., Rahman, B., Febriani, L., Herdiyanti, H., & Hayati, L. (2021). Social Capital in Fishermen Livelihood: Case Study in" Kelompok Usaha Bersama"(Kube) Ketapang, Pangkalpinang, Bangka. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, *16*(1), 153-170.

Woolcock, M. (2018). Social capital and economic development. *World Bank Research Observer*, *33*(1), 1–29. https://doi.org/10.1093/wbro/lkx001

Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Sage Publications.

Copyright © 2026, the author(s). This is an open access article under the CC-BY-SA License.